

**PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,
PARTISIPASI MANAJEMEN, BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN
PENGGUNA PADA EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG**

**Made Christin Dwitrayani¹
A.A.G.P. Widanaputra²
I.G.A. Made Asri Dwija Putri³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: christin_christin88@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki nilai total aktiva di atas sepuluh milyar rupiah, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat memiliki dua orang direksi sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk keputusan yang efektif. Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi, Kepuasan Pengguna, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

The research aims to find out the effect of technological sophistication, management participation, organizational culture, and user's satisfaction on the effectiveness of accounting information system at Rural Credit Bank in Badung Regency. Population in this study is Rural Credit Banks in Badung Regency. Sample in this study is Rural Credit Banks which have total asset value above ten billion rupiah, so that sample in this study is as many as 36 companies. According to the regulation of Bank of Indonesia, Rural Credit Bank has two directors so that total respondents in this research are 72 persons. Analysis technique being used is regression multiple analysis technique. Based on the result of analysis it is known that the sophistication of information technology affects positively on the effectiveness of accounting information system. System which has good informational sophistication will help the company to generate fast and accurate information for effective decision. Management participation affects positively on the effectiveness of accounting information system.

Keywords: Technological Sophistication, Management Participation, Organizational Culture, User's Satisfaction, Effectiveness of Accounting Information System

PENDAHULUAN

Informasi memiliki peran yang penting bagi sebuah organisasi untuk bertahan dalam pasar yang semakin berkembang (De Guinea *et al.*, 2005). Globalisasi produk, jasa, pasar, dan kompetisi yang semakin meningkat menuntut adanya fleksibilitas, kualitas, efektivitas biaya, dan ketepatanwaktuan (Hunter *et al.*, 2002). Kunci utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah efektivitas sistem informasi (De Guinea *et al.*, 2005).

Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi bisnis menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011). Bagaimanapun informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi akuntansi akan bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan, pembelian, instalasi dan penggunaan masing-masing sistem ketika manfaatnya lebih besar dari biayanya. Manfaat tersebut dapat dinilai dengan melihat perannya dalam meningkatkan proses pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal, dan memfasilitasi transaksi perusahaan. Dengan melihat kelima karakteristik tersebut, efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi penting bagi semua perusahaan (Sajady *et al.*, 2008).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013 dalam Ratnaningsih, 2014). Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Reaupeliene, 2003

dalam Ratnaningsih, 2014). Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis 1989; Davis *et al.*, 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai.

Komala (2012) menyatakan bahwa manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggungjawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam

departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

DeLone (1992) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi dalam penggunaan akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi

kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis. Handayani (2010) menemukan dukungan manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Ratnaningsih (2014) mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Susilastri, 2010 yang menunjukkan kuatnya pengaruh dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Sementara itu, Kouser *et al.*, (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan manajer akuntansi dan partisipasi manajer dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Komala (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas informasi. Penelitian Gupta *et al.*, (2007) menemukan bukti

empiris bahwa efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

Penelitian ini ingin melakukan pengujian kembali pada faktor yang berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna karena hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al.*, 2007 dan Handayani (2010), penelitian ini memilih BPR sebagai lokasi penelitian. BPR dipilih karena lembaga keuangan ini memiliki karakteristik khusus dimana standar akuntansi yang digunakan adalah standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP), sehingga memerlukan sistem informasi yang berbeda dari bank umum.

Berdasarkan data dari Kantor Bank Indonesia Denpasar, jumlah BPR terbanyak berada di Kabupaten Badung. Selain itu, Badung merupakan pusat pariwisata di Bali dengan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Bali, sehingga bank mempunyai peranan yang tinggi dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian sehingga memerlukan sistem informasi yang memadai.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan

informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Huber, 1990). Hasil penelitian Hussin *et al.*, 2002 serta Ismail dan King (2007) menemukan bahwa level teknologi informasi dan AIS *sophistication* berpengaruh positif pada kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen mempunyai peran yang penting dalam efektivitas sistem. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem (Ismail, 2009). Selain itu, manajemen mempunyai wewenang untuk mengalokasikan sumber daya yang ada ke proyek sistem (De Guinea *et al.*, 2005). Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif. Fung Jen (2002), Handayani (2010), dan Kouser *et al.* (2011) menemukan bahwa keterlibatan manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Robbins (2003) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan,

teknologi dan strategi organisasi. Soedjono (2005) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrument keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Budaya organisasi akan mempengaruhi strategi organisasi dan strategi organisasi akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja organisasi pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan yang tinggi merupakan salah satu indikator efektivitas manajemen.

Penelitian Al-Gahtani (2004) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan:

H₃: Budaya organisasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Harapan pemakai sistem informasi menentukan kepuasan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu maka para pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Menurut Gupta *et al.*, (2007), kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas

sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staf sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai.

Gupta *et al.*, (2007) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut. Literatur-literatur yang ada menyatakan bahwa tolok ukur efektivitas sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan penggunanya. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan:

H₄: Kepuasan pengguna berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menjelaskan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan data penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh, masalah, dan hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses *website* www.bi.go.id. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diidentifikasi dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu efektivitas sistem informasi dan variabel dependen yaitu

kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna.

Pengujian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian regresi kemudian dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan juga disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi di Kabupaten Badung didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan data dari Kantor Bank Indonesia Denpasar, jumlah BPR terbanyak berada di Kabupaten Badung. Selain itu, Badung merupakan pusat pariwisata di Bali dengan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Bali sehingga bank mempunyai peranan yang tinggi dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian sehingga memerlukan sistem informasi yang memadai.

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan bantuan skala likert yang mengacu pada

pengukuran variabel yang digunakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah BPR, umur, masa kerja, dan jumlah pegawai serta jawaban responden yang sudah dikuantitatifkan. Data kualitatif yaitu data-data yang tidak dapat di hitung dan tidak berupa angka-angka tetapi merupakan keterangan yang diperoleh berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2014). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah elemen-elemen pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan jabatan responden.

Data primer adalah penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, data tidak melalui media perantara. Data yang dimaksud adalah jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian (Kuncoro, 2003:136). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan dari sumber luar seperti jumlah BPR dan jumlah pegawai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Kuisisioner merupakan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Kuisisioner di antar langsung ke masing-masing BPR yang berada di Kabupaten Badung. Kuisisioner yang di kirim di sertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden serta penjelasan untuk meyakinkan

responden bahwa penelitian yang dilakukan hanya untuk kepentingan semata dan identitas responden akan dijamin kerahasiaannya. Seluruh pernyataan dalam kuisisioner penelitian ini menggunakan *skala likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Badung. Berdasarkan data dari Bank Indonesia Denpasar tahun 2015, jumlah BPR yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 54 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004). Sampel dalam penelitian ini adalah BPR yang memiliki nilai total aktiva di atas sepuluh miliar rupiah. Peraturan Bank Indonesia No. 8/20/PBI/2006, BPR dengan aktiva di atas sepuluh milyar rupiah harus di audit oleh auditor independen sehingga efektivitas sistem pengendalian internalnya lebih dapat di andalkan. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel BPR dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
BPR di kabupaten Badung	54 perusahaan
BPR dengan aset dibawah 10 Milyar	18 perusahaan
BPR yang menjadi sampel	36 perusahaan

Sumber : Bank Indonesia

Responden dalam penelitian ini adalah direktur Bank Perkreditan Rakyat. Dasar pertimbangannya karena direktur sebagai pembuat keputusan dan memiliki kebutuhan informasi yang tinggi atas sistem tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat, BPR memiliki

minimal dua orang direktur yaitu direktur utama dan direktur umum sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 72 orang.

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna.

Kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan antara teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Raymond & Pare 1992). Kecanggihan teknologi informasi diproksikan dengan kecanggihan informasional. Sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Kecanggihan informasional diukur dengan jumlah portofolio aplikasi sistem informasi akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan responden. Instrumen yang digunakan adalah instrumen original yang dikembangkan oleh Ismail dan King (2007) serta Ismail (2009). Responden diberikan kuisisioner yang terdiri dari 14 aplikasi sistem informasi akuntansi yang meliputi buku besar, piutang usaha, utang usaha, akuntansi keuangan, anggaran, analisis keuangan (rasio), inventarisasi aktiva tetap, penggajian, perpajakan, varians anggaran, evaluasi kinerja, analisis kredit, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen risiko.

Partisipasi manajemen mempunyai peran yang penting dalam efektivitas sistem. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk

mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif. Partisipasi manajemen diukur dengan instrumen yang diadopsi dari penelitian Hussin *et al.*, 2002, Ismail dan King (2007), serta Ismail (2009). Instrumen dinilai menggunakan skala Likert 4 poin. Responden diberikan kuesioner yang mengukur partisipasi mereka dalam lima area yaitu mendefinisikan informasi yang dibutuhkan, memilih *hardware* dan *software*, implementasi sistem, pemeliharaan sistem dan penyelesaian masalah, serta penyebaran teknologi informasi di masa datang.

Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi yang akan mempengaruhi strategi dan kinerja organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersenut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Budaya organisasi diukur dengan instrumen yang diadopsi dari penelitian Gupta *et al.*, 2007 dan Handayani (2010). Responden diberikan kuisisioner yang mengukur budaya organisasi mereka dalam 16 area. Instrumen dinilai menggunakan skala Likert 4 poin.

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Kepuasan pengguna

sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian dalam pembuatan laporan organisasi. Kepuasan pengguna diukur dengan instrumen yang diadopsi dari penelitian Gupta *et al.*, 2007 dan Handayani (2010). Responden diberikan kuisioner yang mengukur kepuasan pengguna ke dalam 15 area. Instrumen dinilai dengan menggunakan skala Likert 4 poin.

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan secara efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi dinilai dengan melihat enam aspek yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan informasi, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasional. Penilaian menggunakan skala Likert 4 poin untuk menilai tingkat efektivitas sistem. Instrumen yang digunakan mengacu pada penelitian Ismail (2009).

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna sebagai variabel bebas ($X_1 \dots X_n$) pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Dalam analisis data, dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 21.0 for windows. Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas sistem informasi akuntansi
- X₁ = Kecanggihan teknologi informasi
- X₂ = Partisipasi manajemen
- X₃ = Budaya organisasi
- X₄ = Kepuasan pengguna
- α = Nilai Y bila X = 0
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- e = adalah error atau sisa (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian agar dapat memberikan data-data sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan pengujian. Hal ini dilakukan untuk menguji butir-butir pernyataan dalam kuisisioner agar dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak valid, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau diganti dengan butir pernyataan lainnya. Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan dalam kuisisioner valid sehingga tidak ada satupun butir pernyataan yang harus dibuang atau digantikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner seluruhnya memiliki nilai di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

Berikut pada Tabel 2 disajikan rekapitulasi uji validitas yang merupakan rekapitulasi hasil perhitungan nilai korelasi *product moment* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS.

Tabel 2.
Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	Ket
Efektivitas SIA (Y)	Y ₁	0,870	Valid

	Y ₂	0,880	Valid
	Y ₃	0,963	Valid
	Y ₄	0,863	Valid
	Y ₅	0,902	Valid
	Y ₆	0,739	Valid
Partisipasi manajemen (X ₂)	X _{2.1}	0,933	Valid
	X _{2.2}	0,819	Valid
	X _{2.3}	0,673	Valid
	X _{2.4}	0,898	Valid
	X _{2.5}	0,858	Valid
Budaya Organisasi (X ₃)	X _{3.1}	0,972	Valid
	X _{3.2}	0,972	Valid
	X _{3.3}	0,947	Valid
	X _{3.4}	0,995	Valid
	X _{3.5}	0,652	Valid
	X _{3.6}	0,938	Valid
	X _{3.7}	0,947	Valid
	X _{3.8}	0,972	Valid
	X _{3.9}	0,933	Valid
	X _{3.10}	0,928	Valid
	X _{3.11}	0,898	Valid
	X _{3.12}	0,797	Valid
	X _{3.13}	0,788	Valid
	X _{3.14}	0,818	Valid
	X _{3.15}	0,839	Valid
Kepuasan Pengguna (X ₄)	X _{3.16}	0,952	Valid
	X _{4.1}	0,918	Valid
	X _{4.2}	0,966	Valid
	X _{4.3}	0,931	Valid
	X _{4.4}	0,960	Valid
	X _{4.5}	0,700	Valid
	X _{4.6}	0,937	Valid
	X _{4.7}	0,936	Valid
	X _{4.8}	0,853	Valid
	X _{4.9}	0,929	Valid
	X _{4.10}	0,600	Valid
	X _{4.11}	0,851	Valid
	X _{4.12}	0,782	Valid
	X _{4.13}	0,608	Valid
	X _{4.14}	0,871	Valid
	X _{4.15}	0,896	Valid

Sumber : data primer diolah, (2016)

Rekapitulasi uji reliabilitas yang merupakan rekapitulasi hasil perhitungan nilai koefisien alpha dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS. Prosedur yang sama seperti pengujian validitas juga dilakukan pada pengujian reliabilitas ini. Hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Ket
Partisipasi manajemen (X ₂)	0,894	Reliabel
Budaya Organisasi (X ₃)	0,984	Reliabel
Kepuasan Pengguna (X ₄)	0,973	Reliabel
Efektivitas SIA (Y)	0,936	Reliabel

Sumber : data primer diolah, (2016)

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan nilai koefisien alpha dari masing-masing variabel pada Tabel 5.3 diperoleh hasil yang besarnya di atas 0,60. Hal ini berarti semua variabel dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan model regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*) telah memenuhi asumsi klasik. Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, apabila beberapa asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat angka *Kolmogorov Smirov* pada tabel *output test of normality* dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal namun jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis didapat hasil uji normalitas data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,195 sehingga dapat dikatakan semua variabel terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pedoman atau *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di atas 10. Apabila suatu variabel memiliki nilai lebih kecil dari

0,1 dengan nilai VIF lebih tinggi dari 10 berarti variabel tersebut multikol dengan variabel lainnya. Hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1.	Kecanggihan TI (X_1)	0,783	1,278	Non Multikol
2.	Partisipasi manajemen (X_2)	0,506	1,977	Non Multikol
3.	Budaya organisasi (X_3)	0,487	2,055	Non Multikol
4.	Kepuasan Pengguna (X_4)	0,474	2,112	Non Multikol

Sumber : data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui keempat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Hal ini berarti keempat variabel non multikol dengan variabel lainnya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila probabilitas semua variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05 berarti persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas sebaliknya jika probabilitas variabel bebas lebih kecil dari 0,05 berarti persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat terlihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Variabel Bebas	Koefisien t	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Kecanggihan TI (X_1)	-0,850	0,398	Homokedastisitas
2.	Partisipasi manajemen (X_2)	0,050	0,960	Homokedastisitas
3.	Budaya organisasi (X_3)	0,352	0,726	Homokedastisitas
4.	Kepuasan Pengguna (X_4)	0,588	0,559	Homokedastisitas

Sumber : data primer diolah, (2016)

Berdasarkan pada Tabel 5. dapat diketahui kedua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Menurut Riduwan dan Akdon (2005:53), metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis *loading* faktor dari masing-masing variabel, sehingga diketahui kuat lemahnya hubungan, sifat dan besarnya pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *Loading* faktor dari masing-masing variabel dapat dianalisis regresi, maka data ordinal terlebih dahulu harus ditransformasi ke data interval.

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametris yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval., teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan (*Method of Successive Interval*) MSI dan rata-rata khususnya berdasarkan modus yang dapat dilihat berdasarkan frekuensi jawaban responden. Setelah data ordinal berhasil ditransformasi ke data interval, maka proses analisis regresi berganda segera dapat dilakukan, hasilnya terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel penelitian	B	Std Error	Beta	Nilai t	Sig
Kecanggihan TI	0,856	0,369	0,162	2,320	0,023
Pertisipasi manajemen	0,314	0,108	0,252	2,911	0,005
Budaya organisasi	0,109	0,034	0,284	3,207	0,002
Kepuasan Pengguna	0,154	0,039	0,354	3,948	0,000
R	=	0,863			
R Square	=	0,745			
Adjusted R Square	=	0,730			
F	=	48,969			
Sig.	=	0,000			

Sumber : data primer diolah, (2016)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = -0,954 + 0,856X_1 + 0,314X_2 + 0,109X_3 + 0,154X_4$$

Hasil uji F menunjukkan nilai 48,969 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti bahwa model regresi layak untuk dilanjutkan. Hasil perhitungan determinasinya diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,730 yang berarti 73 persen variasi efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna, sedangkan sisanya sebesar 0,270 atau 27 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Konstanta bernilai -0,945, menunjukkan bahwa apabila kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna tidak mengalami perbaikan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,945. Koefisien variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,856 berarti apabila kecanggihan teknologi informasi meningkat maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,856. Koefisien variabel bebas partisipasi manajemen sebesar 0,314 berarti apabila variabel ini meningkat maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat 0,314. Koefisien variabel bebas budaya organisasi sebesar 0,109 berarti apabila variabel ini meningkat maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat 0,109. Koefisien variabel bebas kepuasan pengguna sebesar 0,154 berarti apabila variabel ini meningkat maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat 0,154.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut :

Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama dapat diterima atau teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis pertama konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussin *et al.*, (2002) serta Ismail dan King (2007) menemukan bahwa level IT dan AIS *sophistication* berpengaruh positif pada kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Huber, 1990).

Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dapat diterima atau teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis kedua konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fung Jen (2002), Handayani (2010), dan Kouser *et al.* (2011) menemukan bahwa keterlibatan manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem. Partisipasi manajemen mempunyai peran yang penting dalam efektivitas sistem. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk

mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem (Ismail, 2009). Selain itu, manajemen mempunyai wewenang untuk mengalokasikan sumber daya yang ada ke proyek sistem (De Guinea *et al.*, 2005). Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif.

Budaya organisasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga dapat diterima atau teruji kebenarannya. Penelitian Al-Gahtani (2004) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi dimana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kepuasan pengguna berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat dapat diterima atau teruji kebenarannya. Menurut Gupta *et al.*, (2007), kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staf sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi,

dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Ini menandakan bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Budaya organisasi yang terbuka akan kemajuan teknologi akan meningkatkan efektivitas system yang ada. Kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Kepuasan pengguna pada sebuah sistem akan meningkatkan efektivitas sistem tersebut karena pengguna cenderung akan memanfaatkan sistem yang ada dengan maksimal.

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian berikutnya. Saran yang dapat disampaikan adalah penelitian ini menggunakan Bank Perkreditan Rakyat sebagai sampel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada bidang usaha lain seperti usaha konstruksi, jasa, dan pertambangan dengan karakteristik yang berbeda karena kemungkinan sektor usaha berpengaruh pada desain dan efektivitas sistem informasi yang digunakan. Bagi perusahaan hendaknya dalam memilih dan

menggunakan sistem disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi organisasi sehingga sistem yang digunakan dapat memberikan manfaat yang maksimal.

REFERENSI

- Al-Gahtani, Said., 2004. Computer Technology Acceptance Success Factors in Saudi Arabia: An Exploratory Study. *Journal of Global Information Technology Management*. Vol 7 no 1.
- Alsarayreh, M. N., O. A. A. Jawabreh, M. M. F. Jaradat, dan S. A. Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. Vol. 59, No. 3: 361-369.
- Davis, F.D; Bagozzi; Warshaw-1989. User Acceptance of Computer Technology; A Comparison of Two Theoretical Model. *Journal of the Management Science*.
- De Guinea, A.O., Kelley, H. and Hunter, M.G. 2005. Information Systems Effectiveness in Small Business: Extending a Singaporean model in Canada, *Journal of Global Information Management*, 13, 3: 55-70.
- DeLone, W. And McLean, E.1992. Information Sistem Success; The Quest foe the dependent Variable, *Information Sitem Research*, 3(1), h: 60-95
- Fung Jen, Tjhai. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 4, No. 2.
- Gupta .M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P, 2007. A Study of Information Technology Efectiveness in Select Government Organizations in India. *Journal for Decision Maker*. 32(2).
- Handayani, Ririn.2010. analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 12(1), h: 26-34
- Hunter, M.G., dan Long, W.A. 2002. Information Technology and Small Business: Lessons from the Entrepreneurial Process, *Information Resources Management Association Conference (IRMA)*, May, Seattle, Washington.
- Hussin, H., King, M. dan Cragg, P.B. 2002. IT Alignment in Small Firms, *European Journal of Information Sitems*, 11, 108-127.
- Ismail, N. A. 2009. Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence from Malaysia. *The Electronic Journal on Information Sitems in Developing Countries*. Vol. 38, No. 10: 1-19.

- Ismail, N. A. dan M. King. 2007. Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*. Vol. 1, No. 1-2: 1-20.
- Jogiyanto.2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi Kedua. Yogyakarta:BPFE
- Kouser, R., G. e Rana, dan F. A. Shahzad. 2011. Determinants of AIS Effectiveness: Assessment thereof in Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*. Vol. 2, No. 12: 6-21.
- Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kustono, Alwan Sri.2011. Pengaruh Keahlian Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan. Derajat penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja. *Jurnal ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*. 5(1),h:3-50
- Ratnaningsih. 2014. Pengaruh Kecanggihan teknologi Informasi, partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1), h:1-16
- Raymond, L. and Pare, G. 1992. Measurement of information technology sophistication in small manufacturing businesses, *Information Resources Management Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 4-16.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Cetakan Ketiga. Alfabeta
- Robbins, Stephen P., 2003. *Organizational Behavior, Elevent Edition, International Edition, Pearson Education inc.,San Diego State University*, Upper Saddle River, New Jersey.
- Sajady, H., M. Dastgir, dan H. Hashem Nejad. 2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science and Technology*. Vol. 6, No. 2: 49-59.
- Soedjono.2005. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 7 no 1, h:22-47
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Susilastri., Tanjung, Amris Rusli., Pebrina, Surya. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Bank Umum Pemerintah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*. 18(2),h:11-132